

KECERIAAN ANAK-ANAK DALAM BERMAIN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Kim Myung Hee¹, Amir Gozali²

Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

¹Email: hopekey2002@gmail.com

²Email: gozali.amir88@gmail.com

ABSTRACT

The creation of the painting in this final project was inspired by the life of the artist's family who believed that the joy of children was important in giving a positive impact on their lives. Happiness is the right of every human being, including children, regardless of their family background and the problems they are facing. The joy of children while playing is the main concern and is used as an idea in the creation of paintings. While the expression of the joy of children when playing, interacting, and socializing among them in the open is a concept that will be offered in this painting, with the hope that it can be a place to express ideas as well as be a lesson about the importance of having fun for children from an early age. The artist uses a method consisting of several stages, namely observation, incubation, documentation, and others. In its realization, several processes are carried out, namely making sketches of shapes, color blocking, working on details, finishing touches, and then packaging presentations to be presented in the form of exhibitions.

Keywords: Fun, Children, Play, Painting

PENDAHULUAN

Manusia memiliki berbagai macam pengalaman, baik pengalaman yang penuh dengan suka maupun duka. Pengalaman merupakan hal yang wajar, dengan ini kehidupan manusia akan menjadi lebih dinamis sehingga membentuk keunikan sifat setiap individu. Kondisi yang beragam tersebut menentukan setiap individu memiliki cara tersendiri untuk menikmati kehidupan. Ada yang memilih untuk menikmati keindahan alam, ada juga yang memilih untuk mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Pengaruh kecanggihan teknologi khususnya media sosial dapat membawa dampak positif dan negatif kepada penggunaannya, termasuk anak-anak. Media sosial mampu membuat seseorang menjadi cenderung individualis dan acuh terhadap sekitarnya. Maka sangatlah

penting untuk mendekati anak-anak dengan alam sejak usia dini karena anak-anak akan belajar untuk menghargai alam dan makhluk hidup yang lain.

Penciptaan karya seni lukis pada Tugas Akhir ini terinspirasi dari pengalaman pribadi sewaktu kecil yang penuh dengan memori indah. Memori indah ini memunculkan semangat untuk berbagi keceriaan dengan anak-anak sehingga pengkarya mendirikan sebuah komunitas yang bernama "After School" yang mengadakan kegiatan untuk anak-anak dan dilaksanakan dua sampai tiga kali setiap minggu. "After School" ini berada di Jalan Tegalsari, Kecamatan Mangunsari, Salatiga. Kegiatan komunitas ini adalah mengajarkan anak-anak dalam hal musik, melukis, dan membantu ketika ada PR (Pekerjaan Rumah) dari sekolah.

Jika kegiatan sudah selesai biasanya anak-anak bermain bersama.

Adapun tujuan penciptaan adalah 1) Untuk menjelaskan konsep lukisan dengan tema “Keceriaan Anak-anak dalam Bermain”. 2) Untuk merealisasikan gagasan yang bersumber pada “Keceriaan Anak-anak dalam Bermain” dan 3) Untuk menciptakan karya seni lukis yang bertema “Keceriaan Anak-anak dalam Bermain sebagai Sumber Ide Penciptaan”

Karya yang digunakan sebagai bahan tinjauan adalah karya-karya milik Sudjana Kerton, Afriani dan Lee Woo Lim. Karya Sudjana Kerton yang menjadi favorit adalah karya beliau pada tahun 1989 yang berjudul “*Children at play*” dan karya pada tahun 1989 berjudul “*Eating lunch*”, sedangkan karya Afriani pada tahun 2006 berjudul “Tak Ada Lagi Tempat Bermain”. Karya Lee Woo Lim pada tahun 2013 berjudul “*Take a walk*”. Adapun perbedaan antara Sudjana Kerton dan pengkarya adalah Sudjana Kerton tidak menerapkan anatomi bentuk manusia pada umumnya. Kerton hanya mengungkapkan psikologi kehidupan yang dijalaninya, sedangkan dalam karya Tugas Akhir ini anatomi lebih jelas terlihat khususnya pada ekspresi wajah. Sudjana Kerton melukiskan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Kerton juga melukiskan psikologi masyarakat jelata dan kaum marjinal. Kerton selalu melukiskan gerak tubuh rakyat jelata yang mengekspresikan beban hidup. Sudjana Kerton mengikuti kecenderungan ekspresionisme.

Konsep Penciptaan

Landasan penciptaan adalah dasar pijakan dalam berkarya agar dalam proses penciptaan yang akan dilakukan dan karya yang dihasilkan sesuai dengan konsep yang ditawarkan. Untuk itu dalam penciptaan karya lukis ini menggunakan gaya lukis realis, karena gaya seni lukis ini sangat sesuai dengan tema dan konsep yang diangkat yaitu tentang ekspresi keceriaan anak-anak. Adapun gaya yang diterapkan dalam karya lukis Tugas Akhir ini adalah gaya

realisme. Konsep realisme merupakan konsep yang melukis kehidupan yang nyata (*real*), artinya melukis objek tanpa harus mengubah makna dari objek tersebut. “Realisme aliran atau gaya yang memandang dunia ini tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah atau mengurangi objek” (Susanto, 2011: 372)

Konsep Non Visual

Konsep Non Visual sebuah karya seni meliputi perasaan, intuisi, dan gagasan yang diusung oleh seniman serta pengkarya dalam hal ini tersimpan dalam pikiran pengkarya. Dalam prosesnya pengkarya memotret beberapa anak-anak sedang bermain, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan sesama mereka di alam terbuka sehingga dengan demikian menambah kebahagiaan anak-anak ketika bermain. Berikut ini merupakan beberapa konsep non visual yang mendasari karya seni lukis pengkarya: Perbedaan, kasih sayang, keceriaan, kerjasama.

Konsep visual

Konsep visual dalam karya ini mencakup unsur-unsur visual yang dapat dinikmati oleh pancaindera, khususnya mata. Visualisasi dari lukisan sesuai dengan tangkapan mata berdasarkan tahap observasi pengkarya dalam mendapatkan inspirasi dengan gerakan - gerakan dari anak-anak. Ada beberapa hal yang memengaruhi konsep visual, diantaranya unsur visual yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: 1) pembentukan, adalah perwujudan gagasan yang ingin disampaikan oleh pengkarya, 2) warna, adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya (Alwi, 2000). Djelantik (1999) juga mengatakan bahwa semua warna memiliki sifat dasarnya masing-masing yang mampu menentukan persepsi (kesan) pada seseorang yang telah melihatnya. 3) garis, merupakan kumpulan titik memanjang (Djelantik, 1990). Adapun komposisi unsur visual terdiri dari *Centre of interest* / Pusat Perhatian, *Balance* / Keseimbangan, *Unity* / Kesatuan dan *Harmony* / Harmoni.

PEMBAHASAN

Bentuk karya pada Tugas Akhir ini adalah berupa lukisan dengan tema “Keceriaan Anak-anak dalam Bermain Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Tercipta 12 karya seni lukis yang membutuhkan durasi pembuatan selama 15 minggu.

Karya seni lukis 1 – “Hujan Tiba-tiba”



“Hujan Tiba-Tiba”

100 x 100 cm. Cat acrylic on canvas, 2017. (Foto: Kim, 2017)

Hujan menyimbolkan berbagai rintangan yang mungkin akan dihadapi kelak saat mereka beranjak dewasa. Daun talas menyimbolkan kemampuannya yang gigih untuk meraih cita-citanya meskipun banyak rintangan. Ekspresi wajah anak tersebut yang tetap tenang menunjukkan bahwa mereka harus tetap menikmati perjalanannya. Pesan yang ingin disampaikan melalui lukisan ini adalah agar anak-anak tetap semangat meraih cita-citanya dengan tetap terus berusaha meskipun tak dipungkiri akan banyak rintangan yang akan mereka hadapi. Hal lain yang tak kalah penting adalah agar mereka juga tetap menikmati perjalanannya.

Karya seni lukis 2 - “Menerbangkan Lampion”



“Menerbangkan Lampion”

100 x 120 cm. Cat acrylic on canvas, 2017
(Foto: Kim, 2017)

Menerbangkan lampion adalah salah satu kegiatan simbolik yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Banyak yang beranggapan bahwa dengan menerbangkan lampion, maka doa-doa dan harapan yang dipanjatkan juga ikut terbang tinggi ke langit dan diharapkan agar lebih cepat terkabul. Warna-warni dari lampion menyimbolkan perasaan bahagia bagi yang menerbangkannya. Pada lukisan tersebut, langit digambarkan dengan warna biru meskipun tampak gelap. Warna biru melambangkan harapan dan doa yang diinginkan agar cepat terkabul.

Pesan yang ingin disampaikan melalui lukisan ini adalah sebagai manusia kita harus tetap berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita, namun selain itu kita juga harus berdoa kepada Tuhan agar semua tujuan yang kita harapkan dapat terwujud.

Karya seni lukis 3 - "Face Painting"



"Face Painting"

100 x 70 cm. Cat acrylic on canvas, 2017
(Foto: Kim, 2017)

Karya berjudul "Face Painting" ini menghadirkan tokoh seorang anak bernama Wahyu. Wahyu merupakan salah satu murid di sekolah "After School" yang datang untuk bermain *face painting*. Wahyu merupakan sosok anak kecil yang aktif namun pada hasil karya *face painting*-nya, ia cenderung menggunakan warna-warna yang gelap dengan tatapan yang tajam. Wahyu menjelaskan bahwa warna gelap adalah simbol dari kekerasan yang sering dialaminya di rumah. Sedangkan sebaliknya, warna cerah yang digunakan Wahyu menyimbolkan seorang anak yang apabila berada di lingkungan yang baik, suportif dan positif, maka besar kemungkinan ia akan menjadi anak yang baik dengan masa depan yang lebih baik. Terlihat pula dengan jelas bahwa ekspresi wajah mereka berbeda, menunjukkan sifat yang berbeda pula. Pesan yang ingin disampaikan dari lukisan ini adalah sebaiknya sejak dini anak-anak ditempatkan dalam lingkungan yang positif yang mendukung perkembangannya agar mereka mampu meraih cita-citanya di masa depan. Selain itu, lingkungan yang positif akan membawa mereka merasakan keceriaan sejak dini, dimana hal ini sangat penting untuk mereka.

Karya seni lukis 4 - "Menangkap Capung"



"Menangkap Capung",

100 x 120cm acrylic on canvas, 2017
(Foto: Kim, 2017)

Indonesia memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan hujan. Pada saat musim kemarau, banyak anak-anak yang bermain diluar rumah. Tak jarang, mereka bermain menangkap capung. Permainan ini sangat baik untuk anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, karena dapat melatih daya konsentrasi dan motorik mereka. Dengan bermain menangkap capung atau serangga lain di alam, anak-anak menjadi lebih dekat dengan alam dan juga mampu mensyukuri nikmat keindahan alam ciptaan Tuhan. Pada lukisan tersebut, digambarkan capung yang ukurannya lebih besar dari aslinya. Hal ini bertujuan untuk merepresentasikan bahwa alam adalah sahabat anak-anak dan bahwa anak-anak dekat dan mengenali alam di lingkungan sekitarnya. Pada *background* lukisan ini juga terdapat gambar melingkar yang merupakan hasil goresan dari pisau palet. Lingkaran ini menggambarkan seolah-olah anak-anak merasa pusing saat berlarian dan jatuh menangkap capung. Untuk warna, dalam lukisan menangkap capung, warna merah muda mendeskripsikan kehangatan dan kebahagiaan sehingga orang-orang yang melihat ikut merasa hangat dan bahagia.

Karya seni lukis 5 - "Bermain dengan Kura-kura"



"Bermain dengan Kura-kura"
100 x 120cm. Cat acrylic on canvas, 2017
(Foto: Kim, 2017)

Dalam karya ini terlihat anak-anak yang sedang bermain bersama kura-kura. Dalam karya ini, kura-kura menyimbolkan seseorang yang telah memiliki banyak pengalaman karena telah hidup lebih lama. Kura-kura digambarkan menjadi sosok yang dapat mendampingi anak-anak untuk mencapai cita-citanya dengan cara yang santai dan bermain bersama dengan penuh keceriaan. Adapun untuk warna, *background* warna memakai warna oranye membuat berenergi dengan gambaran kebahagiaan. Anak-anak bermain pada pukul 12 siang, matahari masih panas, tetapi anak-anak lebih merasa senang dan bahagia. Sehingga menggunakan warna oranye untuk mendeskripsikan ekspresi kebahagiaan dan kesenangan anak-anak ketika bermain dengan kura-kura. Pesan moral yang ingin disampaikan yaitu harapan dimana anak-anak bisa mendapatkan keceriaannya sejak dini hingga dewasa nanti.

Karya seni lukis 6 - "Bermain Gelembung Sabun"



"Bermain Gelembung Sabun",
100 x 120cm. Cat acrylic on canvas, 2017
(Foto: Kim, 2017)

Karya yang berjudul "Gelembung sabun" ini menampilkan seorang anak yang sedang bermain gelembung sabun. Dalam gelembung sabun akan nampak pelangi yang indah dan cukup besar. Pelangi tersebut serta warna pelangi pada gelembung sabun memetaforakan janji Tuhan bahwa setelah terjadi banyak kesulitan atau bencana dalam hidup, Tuhan pasti akan memelihara umat-Nya dan memberikan keceriaan dalam hidupnya, asal umat-Nya terus percaya dan berusaha untuk menggapainya. Pada bagian warna, warna yang digunakan adalah warna biru tua dicampur dengan warna hitam dan warna ungu untuk latar belakang karena ingin menonjolkan gelembung sabun yang bening.

Warna goresan hijau pada *background* untuk menunjukkan irama ketika bermain gelembung sabun.

Karya seni lukis 7 - “Bermain Layang-layang”



“Bermain Layang - Layang”
100 x 120cm. Cat acrylic on canvas, 2017
(Foto: Kim, 2017)

Pada saat musim panas, biasanya lebih banyak angin yang berhembus. Biasanya angin tersebut dimanfaatkan anak-anak untuk bermain layang-layang. Meskipun layang-layang yang digunakan sangat sederhana, tetapi mereka sangat senang. Layang-layang yang terbang tinggi diibaratkan seperti impian mereka yang tinggi di masa depan. Di dalam lukisan terdapat anak kecil yang terlihat sudah mahir bermain layang-layang. Ia bisa karena ia berusaha terus menerus meski ia dahulu sering gagal. Hal ini juga diharapkan dapat membentuk sifatnya yang pantang menyerah dalam menggapai impian di masa mendatang. Lukisan ini menggunakan cat *acrylic* yang ditumpuk beberapa kali. Hal ini menyebabkan warnanya cukup terang. Kuning dan *ochre* adalah warna dasar latar belakang tetapi pengkarya mencampur dengan *lemon yellow* agar terlihat lebih cerah. Untuk warna layang-layang, pengkarya menggunakan warna

dasar dari tiap layang-layang dan mencampur sedikit dengan warna hitam agar terlihat sedikit gelap supaya sesuai dengan warna asli.

Karya seni lukis 8 - “Pesawat Terbang Kertas”



“Menerbangkan Pesawat”
100 x 120cm. Cat acrylic on canvas, 2017
(Foto: Kim, 2017)

Lukisan di atas menggambarkan seorang anak yang bermain dengan pesawat terbang kertas buatannya di sore saat matahari mulai terbenam. Setiap anak biasanya membuat lebih dari satu pesawat terbang kertas untuk dimainkan bersama-sama. Biasanya permainan ini lebih dikuasai oleh anak laki-laki. Pada lukisan ini, latar belakangnya terlihat ada bayangan anak tersebut dan matahari mulai terbenam. Ada banyak pepohonan yang nampak seperti hutan di kejauhan. Hal ini dimaksudkan agar fokus lukisan terdapat pada pesawat terbang kertas dan anaknya yang sedang bermain.

Karya seni lukis 9 - "Mau Melompat"



"Mau Melompat"
100 x 120cm
Cat acrylic on canvas, tahun 2017
(Foto: Kim, 2017)

Pada lukisan nampak dua orang anak laki-laki yang sedang asyik bercengkrama. Mereka adalah anak keturunan Korea dan Indonesia, sehingga nampak jelas bahwa mereka memiliki wajah yang mirip seperti orang Korea namun kulitnya seperti orang Indonesia. Kebersamaan yang dijalin bersama juga akan membuat mereka belajar menjadi dewasa karena dalam persahabatan mereka juga belajar berbagi dalam suka maupun duka. Meskipun di masa mendatang akan banyak kesulitan dalam menggapai impian, namun segalanya akan terasa lebih ringan bila ada yang menemani dan juga sebagai tempat berbagi. Latar belakang biru muda mengekspresikan sifat anak-anak yang polos, murni dan ceria. Biasanya warna murni adalah warna putih tetapi alasan pengkarya memakai biru muda untuk lebih memperlihatkan kesenangan dan hati yang gembira.

Karya seni lukis 10 - "Bermain Tarik Tambang"



"Bermain Tarik Tambang"
100 x 120cm
Cat acrylic on canvas, tahun 2017
(Foto: Kim, 2017)

Pada lukisan ini, terlihat anak-anak sedang menarik tambang dengan sekuat tenaga agar menang dari kelompok lawan. Mereka bekerja sama dengan baik. Jika mereka menang, tak jarang mereka akan main lagi beberapa kali karena mereka sangat senang.

Permainan ini mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama dalam berbagai hal demi tercapai tujuan bersama yaitu untuk menang. Seperti misalnya bekerja sama untuk mengatur strategi. Kerja sama sangatlah penting. Sifat gotong-royong perlu didapat sejak dini, agar kelak di masa mendatang mereka kompak. Warna background dalam lukisan ini adalah kuning untuk mengekspresikan matahari yang terang, perasaan bahagia sehingga dengan demikian anak-anak juga ikut merasa senang dan bergembira.

SIMPULAN

“Anak-anak berhak mendapatkan keceriaan atau kebahagiaan” merupakan kesimpulan dalam Karya Seni Lukis Tugas Akhir ini. Usia anak-anak saat masih kecil merupakan masa yang sangat penting dan berharga bagi mereka untuk menikmati kebahagiaan dan keceriaan tanpa harus memandang siapa dan bagaimana keadaan mereka. Setiap momen yang mereka lewati akan menjadi kenangan indah dalam hidup mereka. Melalui setiap momen tersebut, ketika anak-anak merasa bahagia dan ceria, disitulah terletak kebahagiaan yang sejati karena kebahagiaan dan keceriaan tidak hanya dirasakan saat seseorang mempunyai sesuatu yang dibanggakan atau saat hidup berlimpah. Kebahagiaan dan keceriaan bisa diciptakan saat seseorang bisa menghargai setiap makhluk hidup yang ada dan hidup harmoni dengan alam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ahmad Yanizon, *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak*. Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article>

A.M. Djelantik. 1990. *Estetika, sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia,

A.M. Djelantik. 1999. *Estetika, sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat

Seni Pertunjukkan Indonesia.

Hasan Alwi. 2000. *KBBI*. Jakarta: Sudarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka: 173.

Mike Susanto, *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Jagad Art Space, Bali 2011.

Laporan Penelitian/Jurnal Ilmiah:

Gozali, A. (2014). *Cat Minyak Dan Pendukungnya*. Surakarta: Brikolase. Vol. 2. No. 2